

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni rupa sebagai ciptaan manusia senantiasa dikembangkan di setiap zaman dan tempat yang berbeda, hal itu akibat semakin meningkatnya kebutuhan manusia. Salah satu cabangnya yaitu seni kriya, seni kriya ini tumbuh dan berkembang di kawasan Indonesia. Kehadirannya beriringan sejalan dengan eksistensi manusia di tanah air. Penciptaannya berkaitan erat dengan kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani (fisik) maupun kebutuhan rohani/jiwa (spiritual). Oleh karena itu, hasil karya seni kriya sering merepresentasikan pola pikir dan perilaku masyarakat pada zamannya .

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni sehingga seni kriya termasuk dari karya seni rupa terapan nusantara. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek fungsionalnya (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional). Dalam perkembangannya, karya seni kriya selalu identik dengan seni kerajinan. Hal ini disebabkan pembuatan karya seni kriya yang tidak lepas dari pengerjaan tangan (*hand made*) dan memiliki aspek fungsional.

Salah satu cabang dari seni kriya adalah kriya tekstil. Fokus pembahasan kriya tekstil pada penulisan ini yakni batik. Batik sendiri merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Oleh UNESCO batik telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta persaingan pasar yang cukup signifikan, dalam dunia *fashion* sendiri munculah para seniman maupun desainer yang menciptakan motif, model batik, pemakain media serta tekniknya secara modern dan penuh kreativitas. Tentu hasil kreasinya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang berupa pengakuan dan dalam kehidupan bersosialisasi.

Batik dengan keragaman motifnya sangat digemari semua kalangan, untuk melengkapinya penulis mencoba menawarkan suatu hasil karya batik sebagai

sebuah cenderamata yang diupayakan sebagai penguatan identitas visual Universitas Pendidikan Indonesia melalui cenderamata selendang batik motif khas.

Muhammad Tanwin pada tahun 2018 telah menciptakan motif batik “Revolusi Mental” yang mana batik tersebut diserahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada acara Seminar Grand Desain Pendidikan Jawa Barat oleh Rektor UPI pada tahun 2018.

Bandi Sobandi dan kawan-kawan pada 2017 juga telah mempatenkan karya batik khas UPI sebagai seragam resmi batik (*uniform*) universitas hasil dari sayembara penciptaan motif batik UPI kecuali itu Zakiah Pawitan juga telah menciptakan motif batik UPI yang dalam implementasikan motif tersebut melalui proses printing pada kain tetoron sebagai uniform resmi batik FPSD.

Urgensi atau *novelty* dari penelitian penciptaan ini adalah penulis ingin membuat cenderamata batik yang difungsikan untuk mengkomunikasikan identitas Universitas Pendidikan Indonesia ke khalayak.

Pada dasarnya Universitas Pendidikan Indonesia adalah lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yang dalam menjalankan kiprahnya senantiasa menjunjung tinggi visinya sebagai Universitas Pelopor dan Unggul (*A Leader and Outstanding University*), untuk mempercepat pencapaian visinya maka harus dibentuk aktivitas pengembangan identitas visual lembaga sebagai upaya perancangan gagasan, nilai, dan tujuan untuk dikomunikasikan dan dipublikasikan ke masyarakat sebagai strategi pemasaran dalam bentuk *market condition*.

Karya desain ini merupakan bentuk identitas secara visual yang dapat dijadikan sebagai cenderamata. Desain motif batik dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pencitraan lembaga melalui karya seni. Hal ini disadari karena keberadaan batik sebagai proses maupun hasil karya dapat menjadi identitas budaya suatu bangsa, suku bangsa atau daerah tertentu. Sebagai suatu identitas, batik memiliki berbagai informasi, fungsi, nilai filosofis serta karakter dimana batik itu dibuat. Hal ini diperkuat oleh Atik (2008: 1) bahwa:

Hingga saat ini keindahan dan keunikan kain batik masih menjadi salah satu identitas Indonesia yang dikenal di berbagai manca Negara. Kekaguman pada batik didasari pada keindahan tata warna dan corak, proses pengerjaan dan nilai-nilai filosofis dan sakral yang digambarkan dalam sehelai kain.

Motif batik yang akan diciptakan ini tentunya dilandasi oleh dasar-dasar konseptual yang mengiringi karya desain tersebut sehingga desain motif yang dihasil mampu memotret dan menggambarkan suasana kehidupan kampus. Motif yang diterapkan merupakan hasil dari stilasi ikonografis Universitas Pendidikan Indonesia, ikon yang di ambil dari berbagai objek khas yang ada di wilayah kampus sebagai pengembangan eksplorasi gagasan yang berasal dari lingkungan fisik maupun nonfisik. Lingkungan fisik kampus, seperti suasana bangunan (arsitektur) dan lingkungan. Sementara itu, lingkungan nonfisik meliputi moto lembaga, nilai-nilai luhur budaya lembaga yang berkembang, perilaku *civitas* akademika, sejarah perkembangan kampus dan sebagainya.

Penelitian penciptaan dengan pembuatan cenderamata selendang batik yang bermotif ikon Universitas Pendidikan Indonesia memiliki fungsi pencitraan identitas visual sebagai salah satu *branding* universitas dimana karya cenderamata selendang batik khas UPI belum pernah dibuat oleh perajin maupun mahasiswa sebelumnya. Diharapkan cenderamata hasil ciptaan penulis dapat bermanfaat sebagai pengingat yang berfungsi sebagai penanda kerjasama, kenang-kenangan, atau ucapan terima kasih oleh pejabat resmi atau stake holder di lingkungan universitas.

Didalam pasar (*market*) yang begitu luas, yang dimana masing-masing universitas bersaing untuk menarik perhatian publik, image universitas menjadi sangat penting terhadap keberhasilan universitas. Banyak universitas yang sadar akan pentingnya menciptakan dan mempertahankan sebuah identitas yang kuat, salah satu penguatan identitas image universitas yang penulis usulkan yaitu cenderamata selendang batik motif khas Universitas Pendidikan Indonesia untuk menjadi sebuah ciri yang menonjol.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembuatan cenderamata selendang batik dengan motif khas Universitas Pendidikan Indonesia untuk menguatkan identitas visual kampus, penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi penciptaan dengan judul: **Penguatan Identitas Visual Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Pengembangan Cenderamata Selendang Batik.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengangkat image Universitas Pendidikan Indonesia dengan membuat desain motif khas untuk cenderamata batik yang berbeda pada umumnya yang tidak kalah unik, menarik, kesan modern tetapi tidak meninggalkan kekhasan budaya Indonesia dan tidak mengurangi fungsinya sebagai cenderamata yang harus nyaman dan menarik dikenakan.

Maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan dan pengaplikasian motif batik khas Universitas Pendidikan Indonesia pada desain selendang sebagai penguatan identitas visual?
2. Bagaimana visualisasi batik tulis motif Universitas Pendidikan Indonesia yang diaplikasikan pada selendang sebagai penguatan identitas visual?

C. Tujuan Penciptaan

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perancangan dan pengaplikasian motif batik khas Universitas Pendidikan Indonesia pada desain selendang sebagai penguatan identitas visual.
2. Menghasilkan dan mendeskripsikan analisis karya batik tulis motif Universitas Pendidikan Indonesia yang diaplikasikan pada selendang sebagai penguatan identitas visual.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diambil dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat Teoretis:

Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan secara teoritis dan praktis dalam berkarya batik serta dapat mengembangkannya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, dengan banyaknya karya yang berbeda dapat menjadi sumbangan dan pemikiran bagi mahasiswa khususnya dalam kriya tekstil.

- 2) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, dengan adanya cenderamata selendang batik ini bisa menjadi alat komunikasi baik untuk meningkatkan citra kampus sebagai penguat identitas visual apabila mengingat fungsinya yaitu sebagai penanda kerjasama, kenang-kenangan, atau ucapan terima kasih oleh pejabat resmi di tingkat universitas, fakultas atau departemen dan dosen, staf dan karyawan.
- 3) Dengan terciptanya motif batik ini dapat menambah keragaman motif batik di Indonesia.
- 4) Diharapkan juga dapat menarik perhatian publik bahwa Bumi Siliwangi punya ciri khas dengan nilai seni yang tinggi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis menyusun dalam beberapa bagian yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

BAB II Landasan Penciptaan, berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.

BAB III Metode Penciptan, berisi deskripsi karya ” Penguatan Identitas Visual Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Pengembangan Cendramata Batik” yang diuraikan kepada empat bagian, yaitu perwujudan karya, persiapan, proses penciptaan, dan pengaplikasian pada cendramata selendang.

BAB IV Pembahasan Hasil Karya, berisi visualisasi dan analisis karya, berisi penjelasan mengenai analisis karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

BAB V Simpulan dan Saran berisi pemaparan tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penciptaan dan saran diperuntukkan kepada pihak-pihak yang terkait.